

Research Article

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar

Ahmad Hariandi¹, Ayu Cahyani²

^{1, 2)} PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : July 20, 2018

Revised : Nov 10, 2018

Available Online : Des 26, 2018

Keyword

activeness, inquiry approach

Correspondence

e-mail :

ahmad.hariandi@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to increase the learning activeness by using the inquiry approach on social studies subjects. This type of research is classroom action research, using observation data collection techniques. The research subjects were VD grade students of SDN 13 / I Muara Bulian. The increase in activity occurred after the actions taken in the first cycle at the first meeting there were 5 people and at the second meeting there were 9 people. So it can be concluded that in this first cycle there were 62%. Then, in the second cycle increased at the first meeting there were 15 students and in the second meeting there were 21 students who had good learning activeness. So that it can be concluded that the second cycle there are 81% of students who have active learning. Measurements on student learning activeness can also be done by using a number of learning activeness indicators in the form of conducting discussions according to the group, seriously working on the assignments given by the teacher, asking the teacher about the material being studied, giving opinions, and paying attention to the teacher's explanation. These indicators can be used to find out how high learning activeness students have. From the results of these studies, it is proven by applying the inquiry approach that it can increase learning activeness in class VD Muara Bulian Elementary School 13 / I.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar yang dimiliki siswa merupakan usaha pendorong yang dimiliki dalam dirinya agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya keaktifan belajar akan membawa siswa menjadi lebih baik lagi selama mengikuti proses pembelajaran tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar adalah dengan mempersiapkan inovasi baru dalam pembelajaran untuk dapat menimbulkan kesan yang menarik bagi siswa sehingga motivasi siswa dalam belajar timbul dengan sendirinya. Salah satunya bisa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dan mengajak siswa untuk belajar secara langsung dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kejadian langsung yang pernah dialami siswa.

Penggunaan pendekatan inkuiri bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa karena siswa akan merasa tertarik dengan berbagai sintak yang ada disetiap pembelajaran yang digunakan dan siswa lebih bersemangat untuk mengemukakan pendapat, bertanya yang belum di pahami.

Setiap siswa harus memenuhi beberapa kriteria agar dapat dikatakan memiliki keaktifan belajar yang tinggi. Maka berikut beberapa indikator kekatifan belajar.

Sudjana (2004:61) mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal: 1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. 2. Terlibat dalam pemecahan masalah. 3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. 4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. 5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. 6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. 7. Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan observasi di kelas V D SD Negeri 13/I Muara Bulian yang peneliti lakukan pada tanggal 24 juli 2017. Peneliti memperoleh data dari 21 siswa yang ada di dalam kelas tersebut hanya 6 orang siswa yang ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran walaupun guru sudah sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar. Hal ini menunjukan bahwa kualitas keaktifan siswa pada proses pembelajaran masih kurang optimal, terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mendengarkan tanpa ada respon untuk menanggapi materi pelajaran yang di berikan oleh guru. Kendala yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Didalam kelas, siswa lebih sibuk untuk berbicara dengan teman sebangku,

menjaili teman sebangku, sibuk memainkan kotak pensil, menelungkupkan kepala di atas meja, dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya akibat dari kesalahan peserta didik saja, melainkan dapat dilihat juga dari cara guru kelas itu mengajar, seperti: 1) Kurang keaktifan guru dalam kegiatan belajar mengajar; 2) Cara guru menyampaikan materi pelajaran masih berjalan satu arah, guru menjadi pusat kegiatan (*teacher center learning*); 3) Saat proses pembelajaran guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi kepada siswa; 4) Saat memberikan tugas, guru hanya sekedar memberikan tanpa memperhatikan siswanya.

Permasalahan ini mengacu pada keaktifan belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk merubah metode dalam model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru di kelas V D SD Negeri 13/I Muara Bulian, dengan maksud agar terjadinya peningkatan yang signifikan di dalam keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti ingin menerapkan metode pendekatan inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Mengingat bahwa gaya belajar siswa yang berbeda. Maka pendekatan pembelajaran ini untuk sebagai penjelas mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi para siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan inkuiri mengembangkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Menurut Daryanto (2014:163) “ inkuiri atau penemuan merupakan satu langkah yang menghendaki siswa menggabungkan proses – proses dan pengetahuan ilmiah saat mereka menggunakan penalaran ilmiah dan pemikiran kritis untuk mengembangkan pemahaman mereka”.

Menurut Moedjiono dan Dimiyati (1992:34), metode pendekatan ini memiliki kelebihan sebagai berikut: 1). Kemungkinan yang besar untuk membantu memperbaiki atau memperluas penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa. 2) Memungkinkan pengetahuan yang melekat erat pada diri siswa. 3) Menimbulkan gairah belajar siswa. 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan. 5) Menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar. 6) Membantu memperkuat teori diri siswa. 7) Berpusat pada siswa,

berperan sebagai fasilitator dari penemuan. 8) Membantu perkembangan siswa. 9) Tidak menjadikan guru satu-satunya sumber belajar.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V D SD Negeri 13/I Muara Bulian”. Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat di atas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V D SD Negeri 13/I Muara Bulian”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V D SD Negeri 13/I Muara Bulian. Jumlah siswa pada kelas ini yaitu sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Adapun peneliti mengadakan penelitian dengan subjek siswa kelas V ini dikarenakan siswa memiliki banyak permasalahan yang sebagian besar siswanya kurang memiliki keaktifan saat belajar. Objek pada penelitian ini adalah variabel pada penggunaan pendekatan inkuiri yang bertujuan untuk memecahkan masalah kurangnya keaktifan belajar siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tanggal 24 juli-24 agustus 2017. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V D SD Negeri 13/I Muara Bulian.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan secara berkolaborasi dengan wali kelas V D ibu Ernawati, S.Pd. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengikuti tahap-tahap berikut:

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, kegiatan yang di lakukan antara lain:

- a. Membuat kegiatan penelitian yang di laksanakan.
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, RPP dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri.
- c. Menetapkan waktu pelaksanaan.
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat beberapa tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan dilakukan langsung oleh guru yang bersangkutan dan juga siswa kelas V D SD Negeri 13/I Muara Bulian. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Adapun tindakan yang akan dilakukan pada tiap siklus yaitu:

Pendahuluan

- a. Guru melaksanakan kegiatan inti sebelum pembelajaran berlangsung seperti: guru mengucapkan salam, guru mengajak siswa untuk berdoa, serta guru mengabsen siswa.
- b. Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru melakukan apersepsi yaitu: mengingatkan materi sebelumnya yang akan berkaitan dengan materi.

Kegiatan Inti

Eplorasi

- a. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah
- b. Guru menyampaikan masalah yang dituliskan di papan tulis
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok

Elaborasi

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam bentuk argumentasi

- b. Guru membimbing siswa dalam menentukan argumentasi yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan argumentasi mana yang menjadi prioreitas penyelidikan.
- c. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.
- d. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan
- e. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan

Konfirmasi

Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok unrtuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul

Penutup

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran
- b. Guru mengajak siswa untuk berdoa
3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri. Penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Maka instrumen yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan lembar observasi.

Untuk memperkuat hasil pengamatan, peneliti juga menggunakan catatan lapangan yang berisikan segala hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. selain lembar observasi siswa juga ada lembar observasi guru yang dibuat berdasarkan sintak dari pendekatan pembelajaran inkuiri. Berikut lembar observasi yang akan digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Indikator keaktifan belajar diambil berdasar pertanyaan yang ditemukan oleh Sardiman (2009:81)

4. Refleksi.

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. kegiatan refleksi dilakukan jikapada saat melakukan observasi dan pelaksanaan tindakan masih terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan keaktifan belajar siswa belum meningkat. Maka diperlukan kegiatan mengevaluasi antara guru dengan peneliti

untuk mengetahui apakah masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Kegiatan merefleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir dalam satu pertemuan. Jika ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang harus di perbaiki, makaguru dan penelitiakan memperbaikinya dengan cara melakukan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tabel 1. Deskriptor Indikator Keaktifan Belajar

Indator	Deskriptor
Melaksanakan diskusi sesuai kelompok	Bekerjasama dengan kelompok yang sudah ditentukan Mengerjakan tugas dengan kelompok yang sudah ditentukan dengan sungguh-sungguh
Serius mengerjakan tugas yang diberikan guru	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
Bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari	Bertanya mengenai hal yang belum diketahui Mengerjakan tugas dan bertanya kepada guru maupun dengan yang lain
Mengeluarkan pendapat	Berani mengemukakan pendapat Selalu mengemukakan pendapat
Memperhatikan terhadap penjelasan guru	Memperhatikan guru ketika menjelaskan materi Selalu memperhatikan penjelasan dari guru

Tabel 2. Pedoman Observasi Guru Menggunakan Pembelajaran Pembelajaran Inkuiri

No	Sintak	Deskripsi terlaksana
Pembukaan	Guru mengucapkan salam	
	Guru mengajak siswa untuk berdoa	
	Guru mengabsensi kehadiran siswa	
	Guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya	
	Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
Inti	Guru menjelaskan materi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-	

	Budha
	Setelah menjelaskan materi, guru memberi umpan atau pertanyaan untuk merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah
	Siswa kembali diberi tugas membuat daftar peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam
	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan
	Setelah siswa selesai mengerjakan tugas meminta masing-masing siswa tampil atau menyampaikan hasil kerja
	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami
Penutup	Guru menutup pembelajaran
	Guru dan siswa berdoa
	Guru mengucapkan salam

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan jikapada saat melakukan observasi dan pelaksanaan tindakan masih terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan keaktifan belajar siswa belum meningkat. Maka diperlukan kegiatan mengevaluasi antara guru dengan peneliti untuk mengetahui apakah masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Kegiatan merefleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir dalam satu pertemuan.

Analisis Data

1. Teknik kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari data lembar observasi siswa. Analisis deskriptif kualitatif berupa penjelasan data hasil observasi keterlaksanaan sintak metode pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran yang akan di deskripsikan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian.

2. Teknik Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Instrumen yang digunakan lembar observasi keaktifan belajar dan lembar obser guru.

Dari hasil skor lembar observasi keaktifan belajar akan dipersentasekan dengan menggunakan rumus berikut menurut (Aries dan Haryono, 2012:95):

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor setiap siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. kriteria keberhasilan

Skor	Kualifikasi	Tingkat keberhasilan
85,00-100,00	Sangat Baik (SB)	Tuntas
70,00-84,99	Baik (B)	Tuntas
55,00-69,99	Cukup (C)	Tuntas
40,00-54,99	Kurang (K)	Tidak Tuntas
0-39,99	Sangat Kurang (SK)	Tidak Tuntas

Langkah selanjutnya yaitu menghitung kriteria ketuntasan kelas dan presentase keberhasilan keaktifan belajar siswa dengan rumus yang diadopsi dari persentase keaktifan menurut (Aries dan Haryono, 2012:95):

a. Persentase keaktifan belajar secara klasikal

$$\frac{\sum \text{siswa berhasil}}{\sum \text{siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

b. Persentase keberhasilan keaktifan belajar siswa

$$\frac{\sum \text{siswa yang dicapai}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

c. Menghitung skor pada akhir siklus dengan rumus:

$$\frac{\text{skor pertemuan 1} + \text{skor pertemuan 2}}{2}$$

Kriteria keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil jika keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran inkuiri di kelas V D SD Negeri 13/I Muara Bulian. Kriteria ketuntasan individu adalah pada skala 65 atau berkualifikasi “cukup” dengan poin tertinggi 100. Kriteria kualifikasi itu berlaku pada aspek pembelajaran. penelitian ini dianggap berhasil apabila 65% dari jumlah seluruh siswa sekitar 12 orang siswa sudah mencapai target dari indikator yang sudah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan yaitu silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi kegiatan siswa, dan lembar observasi kegiatan guru.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dengan materi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia.

2) Observasi

(1) Hasil observasi keaktifan belajar siswa

Pada siklus I pertemuan I ini kriteria keberhasilan yang telah ditentukan belum tercapai atau dapat dikatakan belum berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Maka dari itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada pertemuan II agar proses pembelajaran dan peningkatan keaktifan belajar siswa dapat terlaksana dan mendapat kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Pada pertemuan ini terdapat beberapa siswa yang mengalami perubahan, hal ini terlihat saat pratindakan dalam mengikuti proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak melaksanakan diskusi sesuai kelompok, serius mengerjakan tugas yang diberikan guru, bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari, mengeluarkan pendapat, dan memperhatikan terhadap penjelasan guru. Dua sub indikator yang sama sekali belum tampak peningkatannya

adalah bertanya mengenai hal yang belum diketahui dan berani mengemukakan pendapat. Dalam kegiatan pembelajaran pembiasaan siswa agar lebih berani untuk bertanya dan juga mengemukakan pendapat perlu di tingkatkan lagi. Secara keseluruhan keaktifan belajar sudah meningkat. Hal ini dikarenakan adanya pengaitan materi yang diajarkan dengan pendekatan yang digunakan.

Pada pertemuan I ini masih siswa yang belum mengalami peningkatan keaktifan belajar siswa. Penyebab siswa belum mengalami keaktifan belajar adalah guru yang ketika mengajar belum terlalu menguasai kelas, guru terlalu fokus dengan buku pegangan, dan juga karena siswa yang sibuk dengan temannya dengan metode pembelajaran yang diterapkan berupa memecahkan masalah yang diberikan.

(2) Hasil observasi kegiatan guru

Dalam kegiatan ini guru sudah mampu menjelaskan materi yang diajarkan mengenai peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia. Kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham dengan materi yang diajarkan. Guru juga memberi suatu masalah ke siswa untuk memecahkan masalah tersebut yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau kuis. Selama kegiatan ini guru telah menyampaikan materi yang diajarkan. Namun tampaknya guru belum terlalu menguasai materi. Hal ini terlihat dari guru yang selalu melihat buku pegangan guru. Kemudian guru menciptakan masyarakat belajar dalam kelas dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membahas peninggalan-peninggalan yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia. Setelah siswa selesai berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan, guru meminta masing-masing kelompok tampil didepan kelas dan kelompok yang lain menanggapi hasil dari kelompok yang tampil didepan kelas, kemudian guru memperkuat jawaban yang diberikan siswa. Kemudian guru dan siswa menutup pembelajaran dengan menarik kesimpulan dan berdoa.

(3) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi siswa dan lembar observasi guru pertemuan I bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum dapat dikatakan berhasil, sehingga perlu

dilakukan perubahan pada pertemuan berikutnya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan I sebagai berikut:

a) Kegiatan siswa

Dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak yang sibuk sendiri, ada juga siswa yang sibuk bercerita tanpa memperhatikan guru ketika menjelaskan. Kemudian siswa masih banyak siswa yang belum mengerjakan tugas, siswa belum mau bertanya dengan guru maupun dengan orang lain, siswa juga belum berani untuk mengemukakan pendapat. Siswa cenderung ribut dan tidak bisa tahan dalam kondisi diam dan tenang didalam kelas.

b) Kegiatan guru

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan sintak ataupun komponen utama dari metode pembelajaran yang diterapkan kendala yang ditemui guru belum mampu menguasai dengan baik komponen utama dari metode yang digunakan dan guru belum berurutan dalam melaksanakan sintak metode pembelajaran dan belum bisa menguasai kelas. Sehingga siswa masih banyak yang ribut dan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. Selama kegiatan pembelajaran guru masih melihat RPP ini berarti guru menguasai susunan kegiatan pembelajaran dan juga materi yang di ajarkan. Guru juga belum seluruhnya melakukan kegiatan awal. Diantaranya apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan penutup guru tidak melaksanakan kegiatan refleksi.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan I, pada tindakan selanjutnya akan dilakukan perbaikan-perbaikan. Dimana perbaikan yang perlu dilakukan pada kegiatan guru yaitu guru tetap mempertahankan hal-hal yang baik telah terlaksana, guru harus melaksanakan kegiatan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran, guru lebih menguasai materi yang akan diajarkan sebelum disampaikan kepada siswa. Guru juga harus lebih belajar lagi dalam penguasaan kelas dan manajemen waktu sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Kemudian diakhir pembelajarann guru harus melakukan kegiatan refleksi.

(1) Hasil observasi keaktifan belajar siswa

Berdasarkan pembahasan dari masing-masing indikator keaktifan belajar siswa, dapat diketahui bahwa pada pertemuan ini terjadi peningkatan keaktifan belajar dari masing-masing siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. pada pertemuan ini masih juga belum ditemui

siswa yang mampu melakukan keseluruhan sub indikator dari semua indikator yang ada. Maka pada siklus I pertemuan II jumlah siswa yang berhasil adalah sekitar 42,86%

Peningkatan yang dialami siswa disebabkan oleh siswa yang sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan dan juga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu pada sintak pendekatan inkuiri yang diterapkan juga terdapat kegiatan belajar dalam memecahkan masalah hal ini yang membuat siswa menjadi lebih bersemangat lagi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. kemudian guru juga sudah mulai menguasai kelas, sehingga hampir seluruh siswa dapat diperhatikan dengan baik.

(2) Hasil observasi kegiatan guru

Dari pengamatan yang dilakukan pada pertemuan II, selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan inkuiri yang dilakukan oleh guru, pada kegiatan pendahuluan guru sudah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Namun guru tidak mengajak siswa untuk berdoa dan juga tidak melakukan kegiatan absensi. Guru telah menanyakan kepada siswa mengenai materi pembelajaran sebelumnya serta mengulas sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan lalu. Guru juga telah melakukan kegiatan membangun pengetahuan siswa melalui beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Ketika menjelaskan materi yang diajarkan guru sudah lebih menguasai materi yang diajarkan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya. Guru juga telah menciptakan masyarakat belajar dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Dalam menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, guru sudah mampu membimbing siswa untuk berani tampil menyampaikan hasil diskusinya. Selain menyampaikan hasil diskusi guru juga mampu membimbing siswa agar lebih berani untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya mengenai suatu hal yang belum diketahui.

Selama proses pembelajaran guru sudah mulai menguasai kelas hingga siswa tidak ribut dan mau memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, namun guru terkadang masih sering melihat bahan ajar. Di kegiatan akhir guru telah membimbing siswa agar dapat lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya dan juga berani untuk menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa dan guru mengucapkan salam.

(3) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar observasi guru pada pertemuan II bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum dapat dikatakan berhasil, karena rata-rata kelas keaktifan belajar yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Sehingga perlu dilakukan perubahan dan perbaikan pada pertemuan I siklus II. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan II sebagai berikut:

a) Kegiatan siswa

Pada pertemuan II ini, selama proses pembelajaran siswa sudah bisa lebih tenang mau memperhatikan guru ketika menyampaikan dan menjelaskan materi yang diajarkan. Siswa juga lebih antusias mengikuti proses pembelajaran sehingga beberapa siswa telah mengalami peningkatan berupa keterlaksanaan sub indikator keaktifan belajar siswa yang telah ditentukan. Namun kendala yang dihadapi adalah masih adanya siswa yang tidak mau memperhatikan guru ketika menjelaskan dan volume siswa yang sangat kencang ketika mereka ribut. Hal ini siswa dapat memahmi dan mereka lebih memilih untuk sibuk dengan dirinya sendiri.

b) Kegiatan guru

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru sudah menyampaikan uraian kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintak metode pembelajaran yang digunakan. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru sudah mulai menguasai kelas namun tetap belum maksimal. Masih ada beberapa siswa yang ribut. Ketika bekerja kelompok dan saling berdiskusi guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Namun yang masih belum tampak adalah antar anggota kelompok masih ada siswa yang belum mau untuk saling mengeluarkan pendapat dan saling bertukar pikiran dengan anggota yang lain. Ia hanya mengikuti apa yang ditulis oleh anggota kelompoknya. Guru sudah mampu membimbing siswa agar lebih berani tampil di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru sudah membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. kendala yang di alami guru adalah guru belum mampu menguasai kelas sepenuhnya dan belum bisa memanaganemen waktu dengan baik. Kemudian yang perlu diperhatikan lagi oleh guru adalah melakukan kegiatan doa di awal pembelajaran dan melakukan kegiatan mengabsensi.

Untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada pertemuan II, pada tindakan selanjutnya akan dilakukan lagi perbaikan-perbaikan. Dalam melakukan perbaikan guru tetap mempertahankan hal-hal yang sudah baik yang telah dilakukan pada siklus I. Guru harus lebih teliti lagi agar tidak ada uraian kegiatan yang tertinggal dan lebih terampil lagi dalam mengembangkan pengetahuan siswa serta menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Contohnya guru harus mengajak siswa untuk berdoa, mengabsensi kehadiran siswa dan juga melakukan kegiatan refleksi.

Hasil Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. perangkat pembelajaran tersebut adalah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, silabus, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa, dan lembar observasi siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajar untuk siklus II pertemuan II dengan materi pembelajaran peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia.

3) Observasi

(1) Observasi keaktifan belajar siswa

Berdasarkan deskripsi maka dapat disimpulkan pada siklus II pertemuan II ini keaktifan belajar siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Pada pertemuan II siklus II ini sebanyak 21 orang siswa telah berhasil dan memiliki keaktifan belajar.

(2) Hasil observasi kegiatan guru

Dari pengamatan yang dilakukan pada pertemuan II siklus II, selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri yang dilakukan oleh guru, pada kegiatan pendahuluan guru sudah melakukan absensi. Namun guru belum mengajak siswa untuk berdoa. Guru sudah menanyakan materi pembelajaran yang sebelumnya dan juga tujuan pembelajaran yang dicapai. Guru memberi kuis mengenai materi yang sebelumnya untuk meningkatkan keaktifan belajar.

Dalam kegiatan inti guru sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Kemudian guru juga memberikan beberapa pertanyaan dengan tujuan agar siswa dapat mengemukakan jawaban sendiri dan mengkaitkan materi pelajaran. Guru juga menciptakan masyarakat belajar dengan membagi siswa kedalam kelompok belajar. Guru juga berusaha membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan memberi suatu masalah untuk menyelesaikannya. Diakhiri pembelajaran gurusudah membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. guru juga sudah mengajak siswa untuk berdoa.

(3) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan II keaktifan belajar siswa sudah meningkatkan dari pertemuan sebelumnya. Dari pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V D SD Negeri 13/I Muara Bulian. Meski sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria keberhasilan, guru harus tetap membimbing siswa dan memahami setiap kebutuhan siswa serta menciptakan suasana interaktif dengan siswa. berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan II ini, maka tindakan akan dihentikan karena keaktifan belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa yang meningkat pada siklus I sampai siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti ini berhasil pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yaitu : Selama penelitian siklus I dilakukan, keaktifan belajar siswa kelas V D berada pada kategori cukup baik. Dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II, terbukti bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V D SDN 13/I Muara Bulian. Hal ini sudah dilakukan guru sesuai dengan teori karakteristik umum pembelajaran yang memungkinkan pendekatan inkuiri (Sanjaya, 2009:65), adalah:

1. Guru berusaha menstimulus siswa untuk berpikir aktif.
2. Guru berusaha menjaga berkembangnya suasana bebas dan mendorong siswa untuk berani memecahkan masalah.

3. Pengajaran inkuiri melibatkan berbagai variasi masalah baik secara individual maupun kelompok.
4. Inkuiri bersifat terbuka jika ada berbagai kesimpulan yang berbeda dari siswa.

Menurut Zaini, dkk (2008:1) mengatakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, maka mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran (*Student & Center*). Dengan ini mereka secara aktif menggunakan pemikiran, baik itu untuk menentukan ide pokok atau gagasan dari setiap pembelajaran, peserta didik dapat memecahkan masalah, atau dengan menerapkan apa yang baru mereka pelajari ke dalam bentuk suatu persoalan yang ada dalam kehidupan dunia nyata. Dengan belajar aktif, peserta didik bisa di ajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, dalam pembelajaran tidak hanya melibatkan mental peserta didik akan tetapi turut melibatkan fisik peserta didik juga.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri pada pembelajaran IPS ini, guru telah berusaha menciptakan pembelajaran yang menciptakan keaktifan siswa. Melalui kegiatan penemuan, sehingga menuntut siswa untuk terlibat aktif.

Melalui penerapan model inkuiri, ternyata prinsip student center dapat dijalankan sesuai harapan. Dan pembelajaran yang telah dilakukan guru setiap siklus sudah menggambarkan prinsip pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian dilakukan pada siswa V D SDN 13/I Muara Bulian sebanyak dua siklus dengan menerapkan metode inkuiri pada proses pembelajaran. Selama penelitian siklus I dilakukan, keaktifan belajar siswa kelas V D berada pada kategori cukup baik. Dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II, terbukti bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V D SDN 13/I Muara Bulian.

Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri yaitu melaksanakan diskusi sesuai kelompok, kedua siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan guru, ketiga bertanya

kepada guru tentang materi yang belum dipelajari, keempat mengeluarkan pendapat, dan kelima memperhatikan terhadap penjelasan guru. Berdasarkan lembar observasi siswa peningkatan yang dialami siswa pada pra-tindakan terdapat 3 orang siswa yang berhasil dan memiliki keaktifan belajar sesuai indikator yang telah ditentukan dan telah mencapai kriteria ketuntasan. Kemudian peningkatan itu terjadi setelah dilakukan tindakan yang dilakukan pada siklus I pada pertemuan I terdapat 5 orang dan pada pertemuan II terdapat 9 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini terdapat 62%. Kemudian, pada siklus II meningkat pada pertemuan I terdapat 15 siswa dan pada pertemuan II terdapat 21 siswa yang memiliki keaktifan belajar yang baik. Sehingga dapat disimpulkan siklus II ini terdapat 81% siswa yang memiliki keaktifan belajar. Dari hasil penelitian tersebut, maka terbukti dengan menerapkan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar di kelas V D SDN 13/I Muara Bulian.

Dari hasil penelitian ini, diketahui pengukuran pada keaktifan belajar siswa juga bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator keaktifan belajar berupa melaksanakan diskusi sesuai kelompok, serius mengerjakan tugas yang diberikan guru, bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari, mengeluarkan pendapat, dan memperhatikan terhadap penjelasan guru. Indikator tersebut dapat digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi keaktifan belajar yang dimiliki siswa.

Implikasi

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada sekripsi ini berkenaan dengan hasil peneliti pada keaktifan belajar siswa, yaitu kepada guru agar dapat menerapkan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V sekolah dasar. Namun pada penelitian ini peningkatan yang dialami siswa tidak selalu sama karena karakter baik itu dalam kelas ataupun masing-masing siswa berbeda. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Ini dikarenakan oleh keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gentala Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi atas kerjasamanya sehingga karya ilmiah ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayunda, Ricki. 2014, *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Pelajaran Matematika Di Kelas V Sd Negeri No.139/I Sungai Buluh*. Skripsi, Universitas Jambi
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Jogjakarta. Gava Media.
- Dyas, Pratiwi, Niyarti. 2013. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Karanganyar Ngemplak Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hermawan. 2007. *Media Pembelajaran SD*. Bandung: Upi Press
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
http://eprints.uny.ac.id/15656/1/Skripsi%20%28Niyarti%20Dyas%20P_09108247055%29.pdf
(diakses 01 agustus 2016)
- Jacobsen. David A., Enggen, Paul, & Kauchak, Donald. 2009. *Methods Teaching*. Jogjakarta. Penerbit Pustaka Remaja.
- Moedjiono dan Moh.Dimyati. 1992/1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.